

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Ruang Terbuka Publik

Ruang terbuka publik merupakan salah satu struktur kota yang memiliki fungsi penting dalam sebuah kota. Dalam UURI No 26 Tahun 2007 Pasal 29 Ayat 1 menjelaskan bahwa Ruang terbuka hijau publik merupakan ruang terbuka hijau yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum. Pemerintah daerah harus berusaha untuk memenuhi kebutuhan ruang terbuka hijau publik di daerah tersebut karena berdasarkan UURI No 26 Tahun 2007 Pasal 29 Butir 3, proporsi Ruang Terbuka Hijau Publik yaitu sebesar 20% dari total luas wilayah kota.

Kondisi kota-kota besar yang cenderung padat menuntut adanya ruang terbuka publik. Ruang Terbuka Publik biasanya terletak pada pusat kota yang memiliki intensitas kegiatan yang tinggi, sehingga kehadiran Ruang Terbuka Publik ini diharapkan dapat dijadikan sebagai ‘tempat relaksasi’ bagi masyarakat sekitar. Ruang Terbuka Publik ini dapat diakses oleh siapapun dan juga dapat digunakan untuk melakukan berbagai macam aktivitas sosial. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh (Hantono, 2019) yaitu ruang terbuka publik merupakan ruang yang bisa diakses oleh siapa saja: anak muda, orang tua, laki-laki, perempuan, orang kaya, kaum dhuafa, dan lain-lain. Mereka dengan bebas melakukan berbagai aktivitas, diantaranya: olahraga, rekreasi, janji bertemu, transit, edukasi, hingga sebagai tempat berjualan bagi pedagang informal.

(Carr & Dkk, 1992) mendefinisikan ruang terbuka publik sebagai ruang milik bersama, yaitu tempat dimana masyarakat dapat melakukan aktivitas fungsional dan ritualnya dalam suatu ikatan komunitas, baik kehidupan sehari-hari maupun dalam perayaan berkala yang telah ditetapkan sebagai sesuatu yang terbuka, tempat masyarakat melakukan aktivitas pribadi dan kelompok.

2.1.2. Tipologi Ruang Terbuka Publik

Ruang terbuka publik memiliki beberapa jenis yang disesuaikan dengan sebaran penduduknya. Menurut (Carr & Dkk, 1992) tipologi ruang terbuka publik adalah sebagai berikut:

A. *Publik Parks*

- *Central Parks*

Taman ini pada umumnya berada di pusat kota dengan ukuran yang lebih luas dari taman lingkungan. Taman ini merupakan bagian dari zona ruang terbuka dan dikelola oleh pemerintah.

- *Downtown Parks*

Taman ini lebih cenderung bersifat tradisional dan memiliki nilai sejarah. Taman ini biasanya berisikan taman hijau dengan rumput dan pepohonan yang letaknya berada di pusat kota.

- *Neighbourhood Parks*

Taman ini dibangun di daerah pemukiman dan dikelola oleh pemerintah. Ukurannya lebih kecil dibandingkan *Publik/Central Parks* dan dilengkapi oleh taman bermain, fasilitas olahraga, dll.

- *Mini/Vest-pocket Parks*

Taman jenis ini biasanya berada dalam kawasan khusus yang terdapat bangunan seperti gedung. Biasanya dilengkapi dengan air mancur dan tanaman-tanaman hias.

B. *Squares dan Plaza*

Ruang Terbuka Publik yang dikembangkan dan merupakan bagian dari perkantoran maupun bangunan komersil. Kategori ini dibagi menjadi 2 jenis, yaitu:

- *Central Squares*

Lapangan ini berada di pusat kota dan biasanya digunakan untuk kegiatan-kegiatan formal seperti upacara atau peringatan hari nasional.

- *Corporate Plaza*

Berada di pusat kota dan merupakan pengikat antar bangunan perkantoran atau komersial. Plaza ini dikelola secara mandiri oleh pemilik bangunan.

C. *Memorial Parks*

Taman ini dibuat untuk mengenang seseorang atau peristiwa penting di suatu daerah.

D. *Markets*

Berupa ruang terbuka ataupun jalan yang diperuntukkan untuk kegiatan jual beli, biasanya bersifat sementara atau hanya pada hari tertentu.

E. *Streets*

- *Pedestrian Sidewalk*, berada di sisi jalan.
- *Pedestrian Mall*, dilengkapi aksesoris seperti bangku, pagar, tanaman, dll.
- *Transit Mall*
- *Traffic Restricted Streets*, jalan yang dibatasi untuk lalu lintas.

- *Town Trail*, jalan-jalan kecil yang berada di kota dan menghubungkan antar elemen kota.

F. *Playground*

- *Playground*, berada di lingkungan permukiman dengan fasilitas bermain seperti ayunan, tempat duduk, dll.
- *Schoolyard*, berada di lingkungan sekolah dengan fasilitas bermain dan penambahan fasilitas pendidikan.

G. *Community Open Space*

Dibangun dan dikelola oleh pemukiman/perumahan setempat. Di dalamnya termasuk *community garden* dan berbagai macam fasilitas lainnya.

H. *Greenways and Parkways*

Jalur pejalan kaki maupun sepeda yang menghubungkan antara ruang rekreasi atau ruang terbuka.

I. *Atrium/Indoor Market Place*

- *Atrium*, jalur pedestrian dalam suatu bangunan untuk mengikat ruang lainnya, dikelola oleh pemilik bangunan.
- *Downtown Shopping Center*, bangunan lama yang direhabilitasi menjadi bangunan komersial, digunakan untuk pasar festival dan dikelola oleh pemilik bangunan.

J. *Found Spaces*

Berupa lahan kosong, atau lahan sisa dalam sebuah kavling yang dimanfaatkan untuk ruang terbuka dan mudah dicapai dari rumah.

K. *Waterfront*

Ruang terbuka yang berbatasan langsung dengan rute aliran air dalam kota seperti tepi laut, bantaran sungai, dsb.

2.1.3. Alun-alun sebagai Ruang Terbuka Publik

Kata alun – alun berasal dari kata Halun – halun (dalam bahasa Jawa kuno / kawi) yang diartikan sebagai suatu tempat yang memiliki sifat telaga dengan riak yang tenang (Hilman, 2015). Alun-alun merupakan salah satu ciri khas yang paling menonjol dari kota-kota di Pulau Jawa. Biasanya alun-alun berada di pusat kota dan memiliki bentuk persegi dengan luas yang cukup besar. Alun-alun juga ditumbuhi oleh beberapa vegetasi di sekitarnya sebagai pelengkap. Menurut (Colombijn & Coté, 2014), Alun-alun biasanya dibayangkan sebagai inti kota Jawa, sebagian karena biasanya membentuk 'jantung' dari seluruh jaringan jalan. (Adhitama, 2013) melihat alun-alun sebagai sebuah lapangan terbuka yang merupakan bagian keraton atau pusat pemerintahan yang berfungsi sebagai media komunikasi antara raja penguasa dengan masyarakat rakyatnya.

Seiring berjalannya waktu, bentuk alun-alun ini mulai dikembangkan, yang awalnya hanya berupa lapangan kosong yang dilengkapi beberapa tumbuhan saja, kini dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang lain yang mendukung fungsi dari alun-alun tersebut. Saat ini Alun-alun mulai dikembangkan menjadi Ruang Terbuka Hijau Publik, karena selain fungsinya sebagai wadah aktivitas sosial dan budaya bagi penggunanya, Alun-alun juga digunakan untuk memaksimalkan pemanfaatan ruang hijau. Fungsi ekonomi dan arsitektural juga saat ini tak lepas dimiliki oleh sebuah Alun-alun, biasanya dalam sebuah alun-alun disediakan area khusus untuk kegiatan ekonomi seperti pedagang kaki lima. Sehingga yang tadinya hanya berfungsi untuk kegiatan kerajaan maupun militer, saat ini memiliki fungsi yang lebih kompleks.

2.1.4. Tujuan Ruang Terbuka Publik

Tujuan utama ruang terbuka hijau yaitu sebagai tempat untuk melakukan aktivitas sosial masyarakat baik individu maupun berkelompok. Namun secara umum, menurut (Carr & Dkk, 1992) Ruang Terbuka Publik memiliki beberapa fungsi lainnya, diantaranya:

A. Kesejahteraan Masyarakat

Kota-kota besar memiliki intensitas kegiatan yang besar juga. Maka sangat diperlukan sarana hiburan dan rekreasi untuk menyeimbangi intensitas kegiatan yang padat tersebut. Ruang Terbuka Publik merupakan salah satu sarana hiburan dan rekreasi yang disediakan oleh pemerintah dengan berbagai macam fasilitasnya untuk dijadikan tempat bersantai bagi masyarakat kota.

B. Peningkatan Visual (Visual Enhancement)

Ruang Terbuka Publik yang disediakan oleh pemerintah daerah, biasanya didesain khusus untuk menarik perhatian masyarakat sekitar. Selain itu, desain yang dihasilkan dari Ruang Terbuka Publik ini mampu meningkatkan kualitas visual dari kota tersebut menjadi lebih bagus.

C. Peningkatan Lingkungan (Environmental Enhancement)

Area hijau sangat dibutuhkan dalam perancangan sebuah kota. Selain untuk paru-paru kota, area hijau ini juga berfungsi sebagai daerah resapan air. Pertumbuhan penduduk yang sangat cepat berpengaruh pada peningkatan pembangunan rumah tinggal dalam sebuah kota, sehingga kehadiran Ruang Terbuka Publik ini juga bias diimbangi dengan adanya area hijau di dalamnya untuk menjaga

daerah resapan air. Selain untuk fungsi ekologis, keberadaan area hijau dalam Ruang Terbuka Publik ini juga dapat meningkatkan estetika.

D. Pengembangan Ekonomi

Keberadaan ruang terbuka publik biasanya cukup menarik perhatian masyarakat. Hal ini dimanfaatkan pemerintah untuk menghadirkan fasilitas perekonomian dalam sebuah Ruang Terbuka Publik. Sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan perekonomian warga sekitar terutama untuk UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah).

2.1.5. Fasilitas Ruang Terbuka Publik

Fasilitas pendukung yang ada dalam ruang publik berfungsi untuk memenuhi kebutuhan sosial masyarakat, fasilitas ini juga dapat menunjang fungsi-fungsi dari Ruang Terbuka Publik itu sendiri. Menurut (Stephen Carmonara dalam (Hidayat, 2020)) fasilitas atau elemen penunjang ruang publik diantaranya:

1. Vegetasi yang mencakup iklim mikro dan berfungsi sebagai pemenuhan peneduh ataupun penutup permukaan.
2. Penutup permukaan dalam tapak seperti aspal, kerikil, pasir, maupun rumput.
3. Penerangan berupa lampu jalan untuk menunjang aktivitas malam hari.
4. Tempat duduk sebagai tempat istirahat.
5. Tempat sampah yang diletakkan pada jarak dan ukuran tertentu.
6. Telepon umum.
7. Kios PKL baik yang permanen maupun temporer.
8. WC umum.
9. Sculpture sebagai identitas ruang.

10. Papan penanda mengenai informasi ataupun petunjuk.
11. Pedestrian yang menghubungkan antar ruang publik.
12. Tempat parkir baik untuk sepeda maupun kendaraan bermotor.
13. Ramps dan tangga yang salah satunya berfungsi untuk menunjang pengguna disabilitas.
14. Pembatas ruang berupa pagar, tanaman, dan sejenisnya untuk tujuan keamanan pengguna.

Beberapa Ruang Terbuka Publik saat ini juga menambahkan beberapa fasilitas hiburan dan olahraga seperti *outdoor gym*, lapangan olahraga, *playground*, dsb untuk memaksimalkan aktivitas masyarakat di dalam Ruang Terbuka publik.

2.1.6. Faktor Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik

Kebutuhan Ruang Terbuka Publik dalam sebuah kota memang harus benar-benar diperhatikan karena merupakan salah satu elemen yang cukup penting. Ruang Terbuka Publik terutama yang biasanya berada di pusat kota harus mampu memenuhi berbagai faktor yang menjadi standar keberhasilan Ruang Terbuka Publik tersebut. Beberapa pemerintah daerah sudah mulai berupaya untuk memenuhi faktor tersebut dalam wilayah kotanya. Menurut (Metha, 2014) dalam Jurnal of Urban Design yang berjudul *Evaluating Publik Space*, mengemukakan teori *5 Dimension of Publik Space* mengenai faktor yang perlu diperhatikan dalam sebuah ruang terbuka publik yaitu:

1. Inclusiveness

Ruang terbuka hijau publik hadir untuk memenuhi segala aktivitas penggunanya baik untuk kepentingan individu maupun

kepentingan kelompok. Tidak hanya itu, sebuah RTH Publik harus bias diakses untuk berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga lanjut usia, bahkan untuk penyandang disabilitas sekalipun. Kemudahan akses dari sarana publik lain dan kemudahan pengguna untuk berada dan menggunakan ruang publik tersebut juga tidak kalah penting.

2. Pleasurability

Sebuah ruang terbuka publik harus memiliki citra terhadap lingkungan sekitarnya, maksudnya bagaimana sebuah ruang terbuka public memberikan kesan dan persepsi terhadap lingkungan. Hal tersebut bisa dicapai dengan memiliki desain yang baik. Kehadiran Ruang terbuka publik harus dapat memberikan kesenangan bagi pengunjung yang datang. Ruang terbuka publik didesain sebaik dan semenarik mungkin untuk menarik perhatian masyarakat agar berkunjung dan menggunakan ruang terbuka publik tersebut. Desain yang dimaksud tidak hanya tampak bangunannya saja, namun dari letak tata ruang dan juga penataan vegetasi merupakan faktor yang mempengaruhi desain ruang terbuka publik. Dengan memiliki desain yang menarik maka ruang terbuka publik dapat memberikan citra terhadap lingkungan dan juga pengalaman bagi para penggunanya.

3. Meaningful Activities

Ruang terbuka publik dapat disebut bermakna apabila mampu mendukung aktivitas dan juga kemampuan bersosialisasi. Ada banyak sekali kegiatan yang dapat kita lakukan di ruang publik. Kegiatan ini tentunya perlu didukung dengan penyediaan fasilitas yang baik, sehingga menjadikan ruang terbuka publik tersebut dapat digunakan untuk melakukan aktivitas yang bermanfaat.

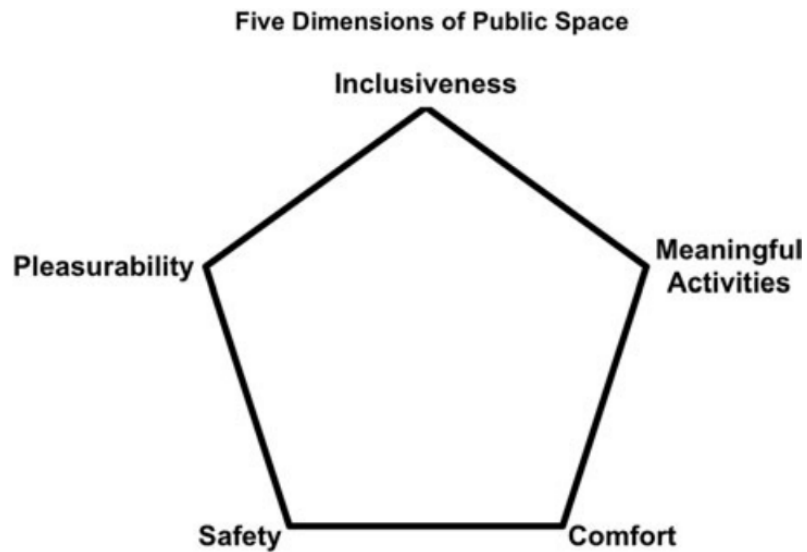
Kegiatan ini meliputi kegiatan simbolis dan kultural yang dilakukan oleh individu maupun kelompok. Tidak hanya itu, kegiatan jual beli juga termasuk ke dalam aktivitas yang bermanfaat karena berguna untuk mendukung perekonomian warga sekitar.

4. Safety

Beberapa orang menganggap bahwa keselamatan adalah hal paling utama yang dinilai dari ruang publik. Keamanan yang dimaksud tidak hanya keamanan dari tindak kejahatan, namun keamanan dari aspek fungsional ruang publik tersebut, seperti keamanan untuk berjalan kaki sehingga terhindar dari kendaraan bermotor, dsb. (Perkins, Meeks, & Taylor, 1992) menjelaskan bahwa personalisasi properti membuat lingkungan jalan tampak lebih aman, seperti keberadaan lampu jalan, rambu penunjuk arah, dekorasi halaman, dan tanaman hias. Keberadaan fasilitas penunjang seperti pertokoan dan sejenisnya membuat ruang publik lebih aman.

5. Comfort

Kenyamanan di dalam ruang terbuka publik ini dipengaruhi oleh beberapa factor, mulai dari cuaca, kondisi fisik, keamanan yang dirasakan, dan sebagainya. Iklim mikro merupakan salah satu factor tingkat kenyamanan di ruang terbuka publik, (**Bosselmann, 1984**) pada literturnya mengatakan bahwa kondisi iklim mikro yang nyaman, termasuk suhu, sinar matahari, naungan dan angin, penting dalam mendukung aktivitas luar ruangan di ruang terbuka publik. Ada beberapa kondisi fisik yang juga mempengaruhi kenyamanan ruang publik, diantaranya adalah trotoar yang luas, tempat untuk berteduh, sudut tempat untuk beristirahat, tempat duduk yang mencukupi, dan sebagainya.



Gambar 2. 15 Dimension of Public Space
Sumber: (Metha, 2014)

Untuk melihat pemanfaatan ruang terbuka publik berdasarkan teori tersebut, terdapat penilaian yang dapat membantu untuk melihat sejauh mana pemanfaatannya. Penilaian yang digunakan yaitu adalah *Publik Space Index (PSI)*. Setiap dimensi yang disebutkan tadi memiliki variabelnya masing-masing. Di setiap variabel juga memiliki bobot yang nantinya akan dikalikan dengan hasil penilaian terhadap tiap variabelnya. Di dalamnya terdapat variabel-variabel yang memiliki bobot (*weighting*) sesuai dengan keperluan dari variabel tersebut. Lalu setiap variabelnya memiliki angka penilaian (*scoring*) dari 0-3. Setiap dimensi memiliki maksimal total bobot atau yang disebut *aggregate score variable* yaitu 10, berarti secara keseluruhan adalah 50. Penilaian ini dihitung setiap dimensi, bobot dari setiap variabel dikalikan dengan hasil penilaian. Hasil pengalihan tersebut dijumlahkan setiap dimensinya, total pengalihan disebut juga dengan *aggregate score* yang maksimal berjumlah 30 setiap dimensinya. Total tersebut dijadikan nilai persen dan nilai persen tersebut yang dinamakan *Index Rating*, berikut ilustrasi perhitungannya:

Tabel 2. 1 Contoh perhitungan Public Space Index

No	Variabel	Weighting	Scoring	Total
Meaningful Activities				
1	Presence of community - gathering third places	2	2	4
2	Range of activities and behaviours	1	2	2
3	Space flexibility to suit user needs	1	2	2
4	Availability of food within or at the edges of the space	2	3	6
5	Variety of businesses and other uses at the edges of the space	1	3	3
6	Perceived suit ability of space layout and design to activities and behaviour	2	3	6
7	Perceived usefulness of businesses and other uses	1	3	3
Aggregat score		10		26
Index rating for inclusiveness (out of 100)				87

Meaningful Activities

Aggregat score= 26

$$25 / 30 \times 100\% = 0.87 \times 100\% = 87 \%$$

Jadi **Index Rating** dari *Meaningful Activities* adalah **83.3%**

Dalam penilaian menggunakan *Public Space Index* ini didasari oleh hasil observasi dan juga pendapat dari setiap pengunjung. Pada tabel PSI yang ada pada Gambar 2.2 sudah dijelaskan mengenai variabel apa saja yang dihitung berdasarkan hasil observasi dan variabel mana yang dinilai berdasarkan pendapat pengunjung. Pada dimensi *inclusiveness*, diketahui bahwa terdapat variabel “*Presence of people of diverse races*” yang mana perbedaan ras di Indonesia tidak terlalu mencolok seperti yang ada di luar negeri, sehingga variabel ini tidak cocok untuk digunakan

untuk mengukur ruang terbuka public di Indonesia. Oleh karena itu, bobot yang ada di variabel tersebut akan dibagi ke variabel lainnya yang memiliki nilai sama yaitu *presence of people of diverse ages, genders, classes, dan physical abilities* yang masing-masing bobotnya menjadi 0.5.

Dengan mengetahui nilai dari setiap dimensi, maka akan lebih mudah mengetahui apa yang kurang dari sebuah ruang terbuka publik. Hal tersebut juga memudahkan untuk mengevaluasi apa yang perlu diperbaiki. Sehingga ruang terbuka publik dapat dimanfaatkan secara jangka panjang. Berikut adalah kriteria penilaian dari *5 dimension of public space*.

Gambar 2. 2 Kriteria pengukuran Public Space Index (PSI) Sumber: (Metha, 2014)

Table 1. Public space index: variables, weightings, scoring and measuring criteria

Aspect of public space	Variables	Weighting	Scoring criteria	Measuring criteria	
<i>Inclusiveness</i>	1	Presence of people of diverse ages	0.4	0 = very limited 1 = low 2 = medium 3 = high	Determined by observations using counts*
	2	Presence of people of different genders	0.4	0 = very limited 1 = low 2 = medium 3 = high	Determined by observations using counts
	3	Presence of people of diverse classes	0.4	0 = very limited 1 = low 2 = medium 3 = high	Determined by observations using counts
	4	Presence of people of diverse races	0.4	0 = very limited 1 = low 2 = medium 3 = high	Determined by observations using counts
	5	Presence of people with diverse physical abilities	0.4	0 = very limited 1 = low 2 = medium 3 = high	Determined by observations using counts
	6	Control of entrance to public space: presence of lockable gates, fences, etc.	1.0	3 = none 2 = low 1 = medium 0 = high	Determined by observations
	7	Range of activities and behaviours	1.0	0 = very limited 1 = low 2 = medium 3 = high	Determined by observations using count of activities, behaviours, postures
	8	Opening hours of public space	1.0	0 = very limited <10 hrs 1 = open at least 10 hrs 2 = open most hours 3 = no restrictions	Determined by signs indicating such and/or security guards, guides, etc. asking people to leave
	9	Presence of posted signs to exclude certain people or behaviours	1.0	3 = none 2 = somewhat 1 = moderately 0 = very much	Determined by number of signs, their location, size and the verbiage
	10	Presence of surveillance cameras, security guards, guides, ushers, etc. intimidating and privacy is infringed upon	1.0	3 = not at all 2 = somewhat 1 = moderately 0 = very much	User's subjective rating**
	11	Perceived openness and accessibility	2.0	0 = not at all 1 = some parts/ at some time 2 = mostly 3 = completely	User's subjective rating
	12	Perceived ability to conduct and participate in activities and events in space	1.0	0 = cannot in most 1 = only in some/at some time	User's subjective rating

(Continued)

Table 1. (Continued)

Aspect of public space	Variables	Weighting	Scoring criteria	Measuring criteria
Sub-total		10	2 = in many 3 = in almost all/all 30 (maximum)	
<i>Meaningful Activities</i>				
	13 Presence of community-gathering third places	2.0	0 = none 1 = one 2 = two 3 = few	Determined by observations of businesses or other specific places that act as community gathering places
	14 Range of activities and behaviours	1.0	0 = very limited 1 = low 2 = medium 3 = high	Determined by observations using count of activities, behaviours, postures
	15 Space flexibility to suit user needs	1.0	0 = none 1 = somewhat flexible 2 = moderately flexible 3 = very flexible	Determined by observing any modifications made by users over time
	16 Availability of food within or at the edges of the space	2.0	0 = none 1 = one 2 = two 3 = several	Determined by observations using counts
	17 Variety of businesses and other uses at the edges of the space	1.0	0 = none 1 = very little 2 = moderate 3 = high	Determined by observations using counts
	18 Perceived suitability of space layout and design to activities and behaviour	2.0	0 = not suitable at all 1 = somewhat suitable 2 = moderately suitable 3 = very suitable	User's subjective rating
	19 Perceived usefulness of businesses and other uses	1.0	0 = not at all 1 = somewhat 2 = moderately 3 = very much	User's subjective rating
Sub-total		10	30 (maximum)	
<i>Comfort</i>				
	20 Places to sit without paying for goods and services	2.0	0 = none 1 = few 2 = several in some parts of space 3 = several in many parts of space	Determined by observations using counts
	21 Seating provided by businesses	1.0	0 = none 1 = few 2 = several in some parts of space	Determined by observations using counts

(Continued)

Table 1. (Continued)

Aspect of public space	Variables	Weighting	Scoring criteria	Measuring criteria
	22 Other furniture and artifacts in the space	1.0	3 = several in many parts of space 0 = none 1 = few 2 = several in some parts of space	Determined by observations using counts
	23 Climatic comfort of the space—shade and shelter	2.0	3 = several in many parts of space 0 = not comfortable 1 = somewhat comfortable in some parts of space 2 = comfortable in some parts of space 3 = comfortable in most of the space	Determined by observations
	24 Design elements discouraging use of space	1.0	3 = none 2 = one or two 1 = few 0 = several	Determined by observations
	25 Perceived physical condition and maintenance appropriate for the space	2.0	0 = not at all 1 = somewhat 2 = mostly 3 = very much	User's subjective rating
	26 Perceived nuisance noise from traffic or otherwise	1.0	3 = none 2 = very little 1 = moderate 0 = high	User's subjective rating
Sub-total		10	30 (maximum)	
Safety	27 Visual and physical connection and openness to adjacent street/s or spaces	1.0	0 = almost none or very poor 1 = somewhat tentative 2 = moderately well connected 3 = very well connected	Determined by observations
	28 Physical condition and maintenance appropriate for the space	1.0	0 = not at all 1 = somewhat 2 = mostly 3 = very much	Determined by observations
	29 Lighting quality in space after dark	1.0	0 = very poor 1 = many parts not well lit 2 = mostly well lit 3 = very well lit	Determined by observations

(Continued)

Table 1. (Continued)

Aspect of public space	Variables	Weighting	Scoring criteria	Measuring criteria
	30 Perceived safety from presence of surveillance cameras, security guards, guides, ushers, etc. providing safety	1.0	3 = very much provide a sense of safety 2 = provide some sense of safety 1 = not at all 0 = make me feel unsafe	User's subjective rating
	31 Perceived safety from crime during daytime	2.0	0 = not safe at all 1 = somewhat unsafe 2 = mostly safe 3 = very safe	User's subjective rating
	32 Perceived safety from crime after dark	2.0	0 = not safe at all 1 = somewhat unsafe 2 = mostly safe 3 = very safe	User's subjective rating
	33 Perceived safety from traffic	2.0	0 = not safe at all 1 = somewhat unsafe 2 = mostly safe 3 = very safe	User's subjective rating
Sub-total		10	30 (maximum)	
<i>Pleasurability</i>				
For street	34 Presence of memorable architectural or landscape features (imageability)	1.0	0 = none 1 = very few 2 = moderate 3 = several	Determined by observations
	35 Sense of enclosure	1.0	0 = very poor sense of enclosure 1 = moderately well enclosed 2 = good sense of enclosure 3 = very good sense of enclosure	Determined by observations
	36 Permeability of building facades on the streetfront	1.0	0 = not at all 1 = some parts somewhat permeable 2 = moderate permeability 3 = very permeable all along	Determined by observations
	37 Personalization of the buildings on the streetfront	1.0	0 = not at all 1 = some parts somewhat personalized 2 = moderate personalization	Determined by observations

(Continued)

Table 1. (Continued)

Aspect of public space	Variables	Weighting	Scoring criteria	Measuring criteria
			3 = very personalized all along	
	38 Articulation and variety in architectural features of building facades on the streetfront	1.0	0 = poor articulation and variety 1 = somewhat articulated 2 = moderate articulation 3 = very well articulated	Determined by observations
	39 Density of elements on sidewalk/street providing sensory complexity	1.0	0 = none or very few 1 = few 2 = moderate 3 = high	Determined by observations using counts
	40 Variety of elements on sidewalk/street providing sensory complexity	1.0	0 = none 1 = very little 2 = moderate 3 = high	Determined by observations using counts
	41 Perceived attractiveness of space	2.0	0 = not at all 1 = somewhat 2 = moderate 3 = very much	User's subjective rating
	42 Perceived interestingness of space	1.0	0 = not at all 1 = somewhat 2 = moderate 3 = very much	User's subjective rating
	Sub-total	10	30 (maximum)	
	<i>Pleasurability</i>			
	For detached plaza, square, park			
	34 Presence of memorable architectural or landscape features (imageability)	1.0	0 = none 1 = very few 2 = moderate 3 = several	Determined by observations
	35 Sense of enclosure	1.0	0 = very poor sense of enclosure 1 = moderately well enclosed 2 = good sense of enclosure 3 = very good sense of enclosure	Determined by observations
	36 Variety of sub-spaces	1.0	0 = none 1 = very few 2 = moderate 3 = several	Determined by observations using counts
	37 Density of elements in space providing sensory complexity	1.0	0 = none or very few 1 = few 2 = moderate 3 = high	Determined by observations using counts
	38 Variety of elements in space providing sensory complexity	1.0	0 = none 1 = very little 2 = moderate 3 = high	Determined by observations using counts

(Continued)

Table 1. (Continued)

Aspect of public space	Variables	Weighting	Scoring criteria	Measuring criteria
	39 Design elements providing focal points	1.0	0 = none 1 = one 2 = two 3 = several	Determined by observations using counts
	40 Visual and physical connection and openness to adjacent street/s or spaces	1.0	0 = almost none or very poor 1 = somewhat tentative 2 = moderately well connected 3 = very well connected	Determined by observations
	41 Perceived attractiveness of space	2.0	0 = not at all 1 = somewhat 2 = moderate 3 = very much	User's subjective rating
	42 Perceived interestingness of space	1.0	0 = not at all 1 = somewhat 2 = moderate 3 = very much	User's subjective rating
Sub-total		10	30 (maximum)	
<i>Pleasurability</i> For attached plaza, square, park	34 Presence of memorable architectural or landscape features (imageability)	0.7	0 = none 1 = very few 2 = moderate 3 = several	Determined by observations
	35 Sense of enclosure	0.7	0 = very poor sense of enclosure 1 = moderately well enclosed 2 = good sense of enclosure 3 = very good sense of enclosure	Determined by observations
	36 Variety of sub-spaces	0.7	0 = none 1 = very few 2 = moderate 3 = several	Determined by observations using counts
	37 Density of elements in space providing sensory complexity	0.7	0 = none or very few 1 = few 2 = moderate 3 = high	Determined by observations using counts
	38 Variety of elements in space providing sensory complexity	0.7	0 = none 1 = very little 2 = moderate 3 = high	Determined by observations using counts
	39 Design elements providing focal points	0.7	0 = none 1 = one 2 = two 3 = several	Determined by observations using counts
	40 Visual and physical connection and openness to adjacent street/s or spaces	0.7	0 = almost none or very poor 1 = somewhat tentative	Determined by observations

(Continued)

Table 1. (Continued)

Aspect of public space	Variables	Weighting	Scoring criteria	Measuring criteria
			2 = moderately well connected 3 = very well connected	
	41 Permeability of building facades on the streetfront	0.7	0 = not at all 1 = some parts somewhat permeable 2 = moderate permeability 3 = very permeable all along	Determined by observations
	42 Personalization of the buildings on the streetfront	0.7	0 = not at all 1 = some parts somewhat personalized 2 = moderate personalization 3 = very personalized all along	Determined by observations
	43 Articulation and variety in architectural features of building facades on the streetfront	0.7	0 = poor articulation and variety 1 = somewhat articulated 2 = moderate articulation 3 = very well articulated	Determined by observations
	44 Perceived attractiveness of space	2.0	0 = not at all 1 = somewhat 2 = moderate 3 = very much	User's subjective rating
	45 Perceived interest- ingness of space	1.0	0 = not at all 1 = somewhat 2 = moderate 3 = very much	User's subjective rating
Sub-total		10	30 (maximum)	

* All variables measured by observing the public space require a minimum of six observations on weekdays and six at weekends spread throughout the day

** All variables recording users' subjective ratings are part of the interview/survey questionnaire.

2.2. Penelitian Terdahulu

Untuk melakukan sebuah penelitian diperlukan landasan atau dasar sebagai rujukan dalam melakukan penelitian yang sedang dilakukan. Landasan tersebut bisa didapat melalui penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema penelitian yang diambil. Berdasarkan pengamatan peneliti, berikut beberapa penelitian yang sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan:

1. Telah diteliti oleh Trimurti Ninstyas dengan judul “Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Di Kota Kediri”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana masyarakat Kota Kediri memanfaatkan RTH Publik dan bagaimana upaya pemerintah dalam mendukung pemanfaatan RTH Publik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan teori dari (Carr & Dkk, 1992) mengenai Tujuan Ruang Terbuka Publik Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan RTH Publik Kota Kediri dibagi menjadi 3 yaitu, masyarakat, komunitas, dan pemerintah. Masyarakat cenderung memanfaatkan RTH Publik Kota Kediri untuk kegiatan perekonomian dan juga segala kegiatan social, komunitas memanfaatkan RTH Publik Kota Kediri sebagai media berkumpul, melakukan kegiatan social dan pendidikan, dan promosi. Pemerintah memanfaatkan RTH Publik Kota Kediri dengan memperkenalkan fasilitas-fasilitas publik yang tersedia dan mengisi kegiatan untuk menarik minat masyarakat.
2. Telah diteliti oleh Dwi Jati Lestariningsih dan Basuki dengan judul “Kajian Alun Alun Kota Purworejo : Dari Aspek Fungsi Ruang Publik”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fungsi-fungsi pada Alun-alun Purworejo. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang berkaitan dengan fungsi Alun-alun Purworejo. Hasil dari penelitian ini

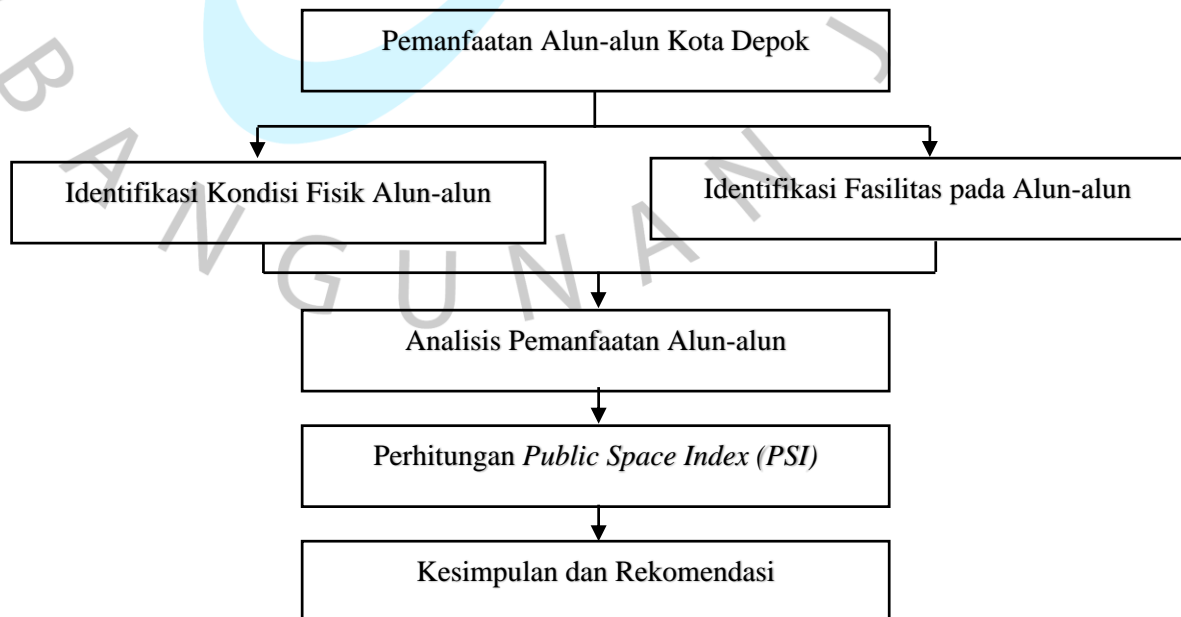
menunjukkan bahwa Alun-alun Purworejo memiliki fungsi sosial baik secara formal maupun informal. Hal ini ditandai dengan adanya kegiatan upacara hari-hari besar yang diadakan di alun-alun dan juga banyaknya masyarakat yang mengunjungi Alun-alun Purworejo untuk melakukan olahraga serta berinteraksi dan berkumpul antar masyarakat, namun didapati bahwa keberadaan PKL di Alun-alun Purworejo tidak terencana sehingga menyebabkan kemacetan dan kekumuhan yang menghilangkan nilai estetika dari Alun-alun Purworejo tersebut.

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Di Kota Kediri	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian kualitatif deskriptif • Tujuan Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Teori yang digunakan
2	Kajian Alun Alun Kota Purworejo : Dari Aspek Fungsi Ruang Publik	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian kualitatif deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Teori yang digunakan

2.3. Kerangka Pemikiran

Tabel 2. 3 Kerangka Pemikiran



Untuk mendapatkan hasil penelitian yang diinginkan, Peneliti perlu mengidentifikasi kondisi fisik Alun-alun Kota Depok dan juga fasilitas yang ada pada alun-alun tersebut dengan melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian. Setelah melakukan identifikasi tersebut, Peneliti melakukan analisis berdasarkan hasil kuesioner yang disebarakan dengan teori *5 dimension of public space*. Peneliti juga melakukan perhitungan menggunakan *Public Space Index (PSI)* berdasarkan hasil kuesioner dan observasi di lapangan.. Hasil yang didapatkan dari analisis dan perhitungan tersebut akan disimpulkan oleh Peneliti serta dilengkapi dengan rekomendasi untuk Alun-alun Kota Depok berdasarkan kesimpulan yang didapat.

2.4. Sintesis

Ruang Terbuka Publik merupakan area terbuka yang berfungsi untuk memwadahi aktivitas sosial masyarakat yang mana perannya sangat penting dalam struktur kota. Proporsi yang dibutuhkan untuk Ruang Terbuka Publik menurut UURI No 26 Tahun 2007 Pasal 29 Butir 3 yaitu sebesar 20% dari total luas wilayah kota. Ruang Terbuka Publik ini dibagi menjadi beberapa jenis, menurut (Carr & Dkk, 1992) terdapat 11 jenis Ruang Terbuka Publik yang ada dalam sebuah kota, yaitu *Publik Parks, Squares and Plaza, Memorial Parks, Markets, Streets, Playground, Community Open Space, Greenways and Parkways, Atrium, Found Spaces*, dan *Watetfront*. Pembagian jenis Ruang Terbuka Publik tersebut disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Dalam penelitian ini, jenis Ruang Terbuka Publik yang akan dibahas berupa alun-alun, dimana ini merupakan kategori *Publik Park* yang dibangun serta dikelola langsung oleh pemerintah. Alun-alun sendiri dianggap sebagai inti dari Kota Jawa karena biasanya berada di pusat kota dan dibangun di sekitar kerajaan jawa. (Carr & Dkk, 1992)

menjabarkan mengenai beberapa tujuan dibangunnya Ruang Terbuka Publik yaitu sebagai tempat kesejahteraan masyarakat, peningkatan visual, peningkatan lingkungan, pengembangan ekonomi, dan peningkatan kesan.

Tujuan dari dibangunnya Ruang Terbuka Publik tersebut harus didukung dengan fasilitas yang baik juga, menurut Stephen Carr dalam (Hidayat, 2020) fasilitas dalam Ruang Terbuka Publik diantaranya, 1) Vegetasi. 2) Penutup permukaan. 3) Penerangan. 4) Tempat duduk. 5) Tempat sampah. 6) Telepon umum. 7) Kios PKL. 8) WC umum. 9) Sculpture. 10) Papan penanda. 11) Pedestrian. 12) Tempat parkir. 13) Ramps dan tangga. 14) Pembatas ruang. Beberapa Ruang Terbuka Publik juga mulai menambahkan fasilitas olahraga dan rekreasi.

Tujuan dan fasilitas dari Ruang Terbuka Publik yang telah dijelaskan sebelumnya tentu harus diperhatikan pemanfaatannya agar dapat digunakan oleh masyarakat dalam jangka panjang. Dalam menilai pemanfaatan Ruang Terbuka Publik, Peneliti mengacu pada beberapa faktor yang mempengaruhi berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Metha, 2014) yaitu *5 Dimension of Publik Space*. 5 faktor dalam teori tersebut diantaranya *inclusiveness, pleasurability, meaningful activities, safety*, dan *comfort*. Teori ini sangat berpengaruh untuk melihat sejauh mana masyarakat dapat memanfaatkan Ruang Terbuka Publik, karena faktor yang dinilai tidak hanya faktor internalnya saja, namun termasuk faktor eksternal.

Ruang terbuka publik merupakan salah satu fasilitas di lingkup perkotaan yang difungsikan sebagai wadah komunikasi antar masyarakat. Ruang terbuka publik bisa menjadi kesempatan oleh masyarakat untuk melakukan berbagai macam kegiatan positif.